

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Saham

Dalam pasar modal *stock* (saham) menjadi satu di antara instrumen yang paling diminati lantaran dapat memberi tingkat keuntungan yang menarik terhadap investor. Saham merupakan sertifikat yang memperlihatkan bukti perihal pemilikan perusahaan. Oleh sebab itu, pemilik saham berhak atas pendapatan dan aktiva perusahaan. Dengan mempunyai *stock*, seseorang maupun entitas usaha secara otomatis ikut menjadi pemilik dari perusahaan yang mengeluarkan saham.²⁵

Fransiskus Paulus Paskalis, mendefinisikan saham (*stock*) sebagai bukti penyertaan dana seseorang maupun badan usaha pada perseroan terbatas (PT) maupun pada suatu perusahaan. Pihak yang menanamkan dana berhak atas pendapatan perusahaan, asset perusahaan, serta mempunyai hak untuk menghadiri RUPS atau (Rapat Umum Pemegang Saham).²⁶

Sedangkan Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, mendefinisikan *stock* sebagai kertas yang di dalamnya terdapat nama perusahaan, nilai nominal, serta diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan terhadap para penggunanya. Secara sederhana *stock* (saham) dapat diartikan sebagai penyertaan bukti perihal pemilikan dana terhadap suatu perusahaan.²⁷

Bersumber pada penjelasan tersebut, kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa *stock* (saham) merupakan surat yang menunjukkan bukti perihal pemilikan terhadap suatu perusahaan, yang di dalamnya terdapat nama perusahaan, nilai nominal, serta hak dan kewajiban yang dijelaskan terhadap para penggunanya.

Dalam pasar modal *stock* (saham) dibedakan menjadi dua, yakni *common stock* dan *preferred stock*. Berikut

²⁵ Sudirman, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015), 16.

²⁶ Fransiskus Paulus Paskalis, *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 17.

²⁷ Erwin Dyah Astawinetu Sri Handini, *Teori Porto Folio Dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: Scopindo, 2020), 74.

diuraikan mengenai klasifikasi saham beserta macam-macam karakteristiknya.

a. Saham Biasa

Saham biasa adalah surat berharga yang di dalamnya terdapat *nominal value*, pemiliknya berhak mengikuti RUPS serta RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa), memiliki hak dalam melakukan penjualan saham terbatas, serta pada akhir tahun pemegang *common stock* dapat memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.²⁸ Dengan demikian saham biasa menjadi menarik, baik kepada investor maupun kepada emiten. Beberapa hak yang ditawarkan saham ini adalah sebagai berikut :

1. Jika perusahaan dilikuidasi pemilik *common stock* mempunyai hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan.
2. Memiliki hak suara proporsional pada RUPS maupun keputusan lain seperti pemilihan direksi.
3. Jika perusahaan mendapatkan laba dan disetujui dalam RUPS para pemegang *common stock* mempunyai hak atas deviden
4. Sebelum penawaran efek terhadap masyarakat para pemegang *common stock* mempunyai HMETD atau hak memesan efek terlebih dahulu.²⁹

b. Saham Preferen

Preferred Stock merupakan surat berharga yang didalamnya menerangkan *nominal value*, para pemegang saham ini akan memperoleh pendapatan tetap setiap kuartal (tiga bulanan) dalam bentuk deviden. *Preferred stock* dapat dikonversikan menjadi beberapa saham misalnya *Preferred stock* yang dapat dipanggil, *preferred stock* dengan tingkat deviden yang mengambang serta *preferred stock* yang dapat dikonversikan ke saham. Jadi, *preferred stock* merupakan saham yang memberi prioritas pilihan

²⁸ Erwin Dyah Astawinetu Sri Handini, *Teori Porto Folio Dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: Scopindo, 2020), 75.

²⁹ Ida Ernawati Karmila, *Pasar Modal*, ed. Listiana Setyaningrum Fiki Puspitasari, Edisi 1 (Yogyakarta: KTSP, 2018), 71.

terhadap pemilikinya. Prioritas yang ditawarkan *preferred stock* adalah sebagai berikut.³⁰

1. Prioritas pembayaran, pada pembayaran dividen pemegang *preferred stock* mendapat prioritas terlebih dahulu.
2. Investor berhak memperoleh dividen tetap dengan jumlah yang sama.
3. Pada tahun-tahun sebelumnya pemegang *preferred stock* mendapat pembayaran semua dividen dalam bentuk dividen kumulatif.
4. Investor mempunyai hak mengganti *preferred stock* yang dipegangnya dengan saham biasa.
5. Investor memperoleh prioritas pembayaran dividennya dengan menyelaraskannya terhadap saham biasa.
6. Jika perusahaan dilikuidasi pemegang *preferred stock* mempunyai hak klaim lebih dahulu dibanding saham biasa.³¹

2. Saham Syariah

Saham syariah adalah efek yang berwujud *stock* (saham) dan tidak berlawanan pada prinsip syariah pada Pasar Modal. Definisi saham syariah sebetulnya tidak jauh berbeda dengan saham yang diatur dalam undang-undang maupun OJK. Terdapat dua jenis saham syariah yang diakui pada pasar modal. Pertama, saham tersebut tercatat sebagai saham syariah oleh emiten maupun perusahaan publik syariah yang bersumber pada peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015, kedua saham tersebut memenuhi kriteria seleksi saham syariah pada peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 perihal Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

Saham syariah yang tercatat dalam pasar modal syariah baik yang terdaftar pada BEI atau tidak, masuk dalam DES atau (Daftar Efek Syariah) yang terbit pada bulan Mei dan November oleh OJK secara berkala. Saat ini, OJK menyeleksi saham syariah dengan tolak ukur seleksi sebagai berikut :

³⁰ Erwin Dyah Astawinetu Sri Handini, *Teori Porto Folio Dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: Scopindo, 2020), 76.

³¹ Ida Ernawati Karmila, *Pasar Modal*, ed. Listiana Setyaningrum Fiki Puspitasari, Edisi 1 (Yogyakarta: KTSP, 2018), 72.

- a. Pada aktivitas usahanya emiten tidak melaksanakan berikut ini :
 1. Permainan serta aktivitas usaha yang terhitung judi.
 2. Aktivitas usaha yang tidak sesuai syariah, misalnya: Tidak menyertakan barang maupun jasa serta permintaan maupun penawaran palsu pada aktivitas usaha.
 3. Jasa keuangan yang mengandung riba, misalnya: Perusahaan pendanaan berbasis bunga maupun bank berbasis bunga.
 4. Aktivitas usaha yang mengandung risiko maupun unsur *gharar* serta *maisir*, misalnya pada asuransi konvensional.
 5. Melakukan aktivitas usaha dan jasa yang merusak moral maupun mengandung mudarat, misalnya *haram li-dzatihi* (haram lantaran zatnya) maupun *haram lighairihi* (haram lantaran bukan zatnya).
 6. Melaksanakan *risywah* atau transaksi yang terdapat unsur suap.
- b. Rasio keuangan emiten pada aktivitas usahanya sudah terpenuhi sebagai berikut :
 1. Jumlah aset dibandingkan dengan total utang yang berbasis bunga kurang dari 45%
 2. Total penerimaan usaha dibanding dengan total bunga dan penerimaan tidak halal kurang dari 10%.³²

3. Harga Saham

Stock price (harga saham) menjadi harga yang dikeluarkan guna memperoleh bukti perihal pemilikan terhadap suatu perusahaan. *Stock price* dapat terbentuk lantaran terdapat mekanisme pasar, serta adanya *supply and demand* saham oleh pelaku pasar pada pasar modal. Bagi perusahaan, saham merupakan hak perihal kepemilikan atas aset yang dimiliki perusahaan. Presentase atas kepemilikan

³² Idx.co.id, "Produk Syariah," www.idx.co.id, 2018, [https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/#:~:text=Saham syariah merupakan efek berbentuk,undang maupun peraturan OJK lainnya.](https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/#:~:text=Saham%20syariah%20merupakan%20efek%20berbentuk,undang%20maupun%20peraturan%20OJK%20lainnya.)

aset perusahaan mempunyai arti yang sama dengan jumlah dari lembar saham.³³

Kepada perusahaan, harga saham mempunyai nilai tersendiri, pada saat harga saham tersebut naik hal ini dapat memberi kesempatan perusahaan menarik minat investor dari meningkatnya harga saham. Kepada investor, jika perusahaan mempunyai kinerja yang baik investor dapat menyimpulkan bahwa harga saham perusahaan tersebut akan terus mengalami peningkatan.³⁴ Harga saham berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi 3 (tiga) antara lain :

a. Harga Nominal

Harga nominal menjadi harga yang tertera pada sertifikat saham dan emiten selaku yang menetapkannya dalam menentukan setiap lembar saham yang sudah keluar. Harga nominal mempunyai makna penting terhadap saham, lantaran harga nominal menjadi sumber penetapan deviden minimal.

b. Harga Perdana

Harga tersebut menjadi harga pada saat saham tercatat pada bursa efek. Biasanya emiten beserta *underwriter* (penjamin emisi) menetapkan *stock price* (harga saham) terhadap pasar perdana, untuk mengetahui berapa harga saham perusahaan yang nantinya dapat dijual pada investor, serta dapat digunakan dalam menguraikan harga perdana.

c. Harga Pasar

Harga ini menjadi harga penjualan dari satu investor kepada investor lain sesudah saham tersebut tercatat pada bursa dan menjadi harga penjualan dari persetujuan emisi terhadap investor. Pada transaksi pasar sekunder harga ini mewakili perusahaan penerbitnya dalam transaksi ini juga tidak melibatkan emiten dari penjamin emisi. Harga ini merupakan harga

³³ Ismiyatul Hasanah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2017," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8, no. 3 (2019): 1–20.

³⁴ Linzzy Pratami Putri, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 16, no. 02 (2015): 49–59.

yang setiap hari diumumkan pada media maupun surat kabar.³⁵

Pergerakan harga saham secara umum dapat dipengaruhi oleh lingkungan mikro (*Internal factors*) maupun lingkungan makro (*external factors*). Berikut adalah faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap harga saham :

- a. Pemberitahuan perihal penarikan produk, pemasaran, produksi, penjualan misalnya princiian kontrak, mengiklankan, berubahnya harga, produk baru, penarikan produk baru, laporan ketentrman serta penjualan produk serta laporan produksi.
- b. Pemberitahuan penyediaan dana misalnya pemberitahuan yang berkenaan dengan utang dan ekuitas, sekuritas yang *hybrid*, pembelian serta pemecahan saham, *joint venture*, *leasing*, kesepakatan kredit, dan sebagainya.
- c. Pemberitahuan dari badan direksi misalnya penggantian dan perubahan direktur, struktur organisasi dan manajemen).
- d. Pemberitahuan penggabungan pengambilalihan diversifikasi, misalnya mengambil alih pengakuisisi maupun diakuisisi, laporan *marger*, serta investasi ekuitas.
- e. Pemberitahuan investasi, misalnya pengembangan riset, melaksanakan perluasan usaha, maupun penutupan usaha dan sebagainya.
- f. Pemberitahuan laporan keuangan perusahaan, misalnya prediksi laba sebelum dan sesudah akhir tahun fiskal.

Adapun faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

- a. Pemberitahuan dari pemerintah, misalnya regulasi serta deregulasi ekonomi, kurs valuta Asing, inflasi serta peralihan suku bunga tabungan maupun deposito.
- b. Pemberitahuan actor, misalnya tuntutan dari karyawan terhadap perusahaan maupun manajer.
- c. Pemberitahuan industri sekuritas, misalnya *insider trading*, laporan pertemuan tahunan, pembatasan

³⁵ Sudirman, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015), 131-132.

- maupun penundaan *trading*, volume atau harga saham perdagangan.
- d. Fluktuasi nilai tukar serta gejolak sosial politik dalam negeri.
 - e. Berbagai isu yang berpengaruh terhadap investor, misalnya isu HAM, kerusuhan *actor*, serta isu lingkungan hidup, serta berbagai isu dari luar maupun dari dalam negeri.³⁶

4. Pasar Modal Syariah

Secara resmi pasar modal syariah tahun 2013 tertanggal 14 Maret diluncurkan bersama dengan penandatanganan MOU antara DSN-MUI dengan BAPEPAM-LK. Pasar ini menjadi pasar yang dalam kegiatan operasionalnya menjalankan prinsip-prinsip syariah serta terhindar dari aktivitas yang diharamkan misalnya, riba, perjudian, spekulasi dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar ini menjadi pasar yang dalam kegiatan operasionalnya menjalankan serta mentaati konsep syariah pada setiap perdagangan surat berharga.³⁷

Bersumber pada undang-undang Nomor 8 tahun 1995 perihal pasar modal bersama pelaksanaan peraturannya menjadi bagian dari system pasar modal Indonesia sekaligus rujukan aktivitas pada pasar modal yang menggunakan prinsip-prinsip syariah. Pada pasar modal Indonesia, Bapepam LK sebagai regulator mempunyai beberapa peraturan kusus terhadap pasar modal syariah antara lain :

- a. Penerbitan serta kriteria daftar efek syariaiah, pada peraturan Nomor II.K.1.
- b. Penerbitan efek syariah, pada peraturan Nomor IX.A.13.
- c. Penggunaan akad dalam penerbitan efek syariah, pada peraturan Nomor IX.A.14.

Pada prinsipnya kegiatan investasi keuangan mapun pendanaan dalam syariah merupakan aktivitas dari pemilik harta terhadap pemilik usaha guna memberdayakanya dalam melaksanakan aktivitas usaha, sedangkan untuk investor

³⁶ Sudirman, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015), 136-137.

³⁷ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, ed. Iiz Izmuddin, Edisi 1 (Ponorogo: Wade Group, 2019), 39.

berharap mendapat manfaat dari kegiatan tersebut. Prinsip tersebut secara umum ialah sebagai berikut :

- a. Kegiatan investasi keuangan maupun pendanaan dapat dilakukan hanya pada aktivitas usaha maupun pada aset yang halal, spesifik dan bermanfaat.
- b. Uang menjadi media pertukaran nilai, untuk investor akan memperoleh hasil dari manfaat aktivitas usaha maka pembiayaan serta investasi memakai mata uang yang sama serta pembukuan kegiatan usaha.
- c. Aqad berlangsung antara investor dan emiten, Informasi yang disampaikan emiten tidak diperkenankan melahirkan keraguan sehingga dapat menjadikan sebab kemudatan.
- d. Investor dan emiten tidak diperkenankan mengambil risiko yang melampaui kesanggupan lantaran dapat menjadikan sebab kemudatan.
- e. Investor, emiten, bursa maupun *self regulating organization* sebagainya tidak diperkenankan melaksanakan aktivitas yang mendatangkan gangguan yang disengaja atas mekanisme pasar, seperti *supply and demand*.³⁸

5. *Jakarta Islamic Index*

Jakarta Islamic Index ialah indeks saham yang terdapat pada Indonesia yang menilai indeks rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. JII sudah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan JII tidak luput dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (PT Bursa Efek Indonesia) bersama PT Danareksa Investment Management (PT DIM). Pembentukan instrumen syariah ini guna mendukung pendirian Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan tahun 2003 tertanggal 14 Maret di Jakarta. Setiap periode saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang telah memenuhi kriteria.

Adapun penyeleksian JII berdasarakan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan BEI yaitu :

- a. Saham sudah terdaftar sepanjang 6 bulan terakhir dalam bagian Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Sepanjang satu tahun terakhir dari kapitalisasi tertinggi pada pasar regular kemudian dipilih 60 saham.

³⁸ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, ed. Iiz Izmuddin, Edisi 1 (Ponorogo: Wade Group, 2019), 94-95.

- c. Bersumber pada nilai rata-rata transaksi harian pada pasar regular tertinggi, kemudian dipilih 30 dari 60 saham.
- d. Saham yang terpilih adalah 30 saham yang tersisa.³⁹

Pendirian *Jakarta Islamic Index* bertujuan guna mempermudah kegiatan investasi yang sesuai syariah bagi para investor pada bursa efek. JII merupakan pemandu sekaligus menjadi jawaban para investor dalam berinvestasi sesuai dengan syariah Islam, tanpa khawatir dengan unsur ribawi. Selain itu sebagai tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal JII juga diharapkan dapat membantu proses transparansi, akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Bersumber terhadap fatwa DSN etika investasi Islam adalah sebagai berikut :

- a. Rasio dana perusahaan kurang dari 30% terhadap sumber dana maupun dana pembiayaan dari utang.
- b. Perusahaan memperoleh penghasilan dari bunga kurang dari 15%.

Total piutang maupun piutang dagang perusahaan tidak lebih dari 50% dari aktiva kas maupun piutang jumlahnya.⁴⁰

6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan informasi tentang catatan keuangan perusahaan terhadap periode akuntansi yang berfungsi guna menyadari kinerja suatu perusahaan. *Financial statements* menjadi satu di antara informasi yang bermanfaat bagi para investor dalam menilai kondisi perusahaan. Komponen *Financial statements* yang lengkap terdiri dari lima laporan yaitu neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.⁴¹

³⁹ Idx.co.id, "Index Saham Syariah," www.idx.co.id, 2018, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

⁴⁰ Silviana Pebruary, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Lverage Dan Pendapatan Bunga Terhadap Rating Sukuk Korporasi Periode 2010-2013," *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 13, no. 1 (2016): 95–111.

⁴¹ Sherly Arandia Putri, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 7 (2017): 1–19."

- a. Neraca menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan yang meliputi kewajiban, kekayaan, serta dana terhadap waktu tertentu.
- b. Laporan laba rugi ini menyajikan hasil usaha perusahaan misalnya biaya dan pendapatan yang dihasilkan pada jangka waktu tertentu.
- c. Laporan arus kas memperlihatkan aliran kas, pemasukan serta pengeluaran dalam suatu periode waktu tertentu serta memberi informasi sumber serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode tertentu.⁴²
- d. Laporan perubahan dana menyajikan saldo awal dan akhir laba pada laporan keuangan untuk mengetahui perubahan besar kecilnya laba pada jangka waktu tertentu. Laporan perubahan dana merupakan representasi perihal naik turunnya kekayaan bersih maupun aktiva pada periode tertentu.
- e. Keempat komponen sebelumnya kemudian dijelaskan dan dirincikan ke dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, Informasi tersebut juga dapat dipakai pihak-pihak berkepentingan sebelum pengambilan keputusan. Berikut ini adalah tujuan laporan keuangan :

- a. Menyiapkan informasi terhadap kekayaan dan kewajiban.
- b. Menyiapkan informasi terhadap peralihan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.
- c. Menyiapkan informasi terhadap peralihan aktiva bersih yang bukan berasal dari aktivitas usaha.
- d. Menyiapkan informasi dalam menentukan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- e. Menyiapkan informasi yang berguna sesuai keperluan para pemilikny.⁴³

⁴² Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, ed. Funky Fabri (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 12-28.

⁴³ Sherly Arandia Putri, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 7 (2017): 1-19."

7. Analisis Laporan Keuangan

Analisis ini merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menganalisis data keuangan guna melihat posisi keuangan, hasil operasi, serta pertumbuhan perusahaan agar mudah dipahami. Analisis ini dilakukan dengan cara mendalami hubungan data keuangan serta hubungannya terhadap laporan keuangan. Analisis ini berguna sebagai dasar dalam mengambil kesimpulan, dalam implementasinya analisa ini tidak dapat lepas dari peran rasio keuangan, dengan melaksanakan analisa pada rasio keuangan dapat mempermudah pengguna dalam menetapkan suatu keputusan yang akan diambil.⁴⁴ Analisa rasio keuangan berguna untuk menilai kekuatan maupun kelemahan pada perusahaan atas keuangan dengan cara membandingkan data laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan, sehingga dapat menjadi pedoman pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan yaitu :

- a. Membantu perusahaan dalam melaksanakan analisis terhadap tren kerjanya.
- b. Membantu perusahaan serta para stakeholder dalam memadukan hasil keuangannya dengan para pesaingnya.
- c. Membantu perusahaan dalam menunjukkan letak suatu permasalahan keuangan
- d. Membantu dalam pengambilan keputusan bagi para investor, kreditor, maupun manajemen.⁴⁵

Dalam Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima kelompok antara lain :

1. Rasio likuiditas, berguna dalam menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk membayar semua hutang maupun kewajibanya.
2. Rasio solvabilitas, berguna dalam menilai kesanggupan perusahaan atas pembayaran hutang maupun seluruh kewajiban dengan memakai aktivanya.
3. Rasio aktivitas, berguna dalam menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivanya.

⁴⁴ Sherly Arnandia Putri, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 7 (2017): 1–19."

⁴⁵ Guru Ekonomi, "Analisis Rasio Keuangan," Sarjanaekonomi.co.id, 2020, <https://sarjanaekonomi.co.id/analisis-rasio-keuangan/>.

4. Rasio profitabilitas, berguna dalam menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh laba.
5. Rasio pasar adalah rasio yang berkaitan dengan harga saham, arus kas, serta nilai buku per lembar saham.⁴⁶

8. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang bertujuan untuk menerangkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban maupun hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi batas aman perusahaan dalam membayar seluruh utang dan kewajiban. Melalui rasio tersebut para investor dapat menyadari bagus tidaknya sebuah perusahaan dalam mencukupi kewajiban yang dimiliki.

Dalam perspektif islam berhutang merupakan kenyataan yang melanda hampir semua perusahaan yang ada di Indonesia, setiap perusahaan tidak pernah terlepas dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Menurut pandangan islam apabila seseorang mempunyai utang akan lebih baik untuk dirinya agar menyegerakan melunasi utangnya. Diriwayatkan dalam sebuah hadits HR. Bukhari sebagai berikut :

Dari Abu Hurairah, ia berkata : *“Nabi mempunyai hutang kepada seseorang (yaitu) seekor unta dengan usia tertentu. Orang itu pun datang dengan menagihnya. (Maka) beliaupun berkata, “Berikan kepadanya” kemudian mereka mencari yang sesuai dengan untanya, akan tetapi mereka tidak menemukan kecuali yang lebih berumur dari untanya. Nabi (pun) berkata: “Berikan kepadanya”, Dia pun menjawab, “Engkau telah menunaikannya dengan lebih. Semoga Allah membalas dengan setimpal”. Maka Nabi bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam pengembalian (hutang)” (HR. Bukhari).⁴⁷*

Dalam prakteknya perhitungan rasio likuiditas sering ditemukan perbedaan, dalam menghitung rasio likuiditas

⁴⁶ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, ed. Funky Fabri (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 45-50.

⁴⁷ Winda Afriyenis, “Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2016).

dibagi menjadi dua tipe, yaitu *quick ratio* serta *curent ratio*. Pada kalangan investor, rasio lancar atau *curent ratio* menjadi yang paling umum digunakan. Rasio lancar bertujuan guna menghitung kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun utang yang segera jatuh tempo.⁴⁸ Rasio ini dianggap lebih akurat dalam menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan lantaran dalam perhitungannya mencakup semua aset lancar dan kewajiban lancar. Berikut ini adalah formula untuk menghitung *Curent ratio* :

$$\text{Curent Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dalam penggunaannya, investor kadang berpendapat semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan akan lebih baik dari pada perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah. Meski disebut sebagai rasio likuiditas, rasio ini tidak sepenuhnya menerangkan likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini lantaran rasio ini tidak menggambarkan perputaran dari variabel yang ada seperti kas, piutang, dan persediaan dengan sebenarnya. Setiap perusahaan mempunyai tingkat perputaran yang berbeda atas variabel tersebut.⁴⁹

Current ratio dalam perspektif ekonomi islam adalah kegiatan muamalah dalam bentuk utang piutang. Adapun firman allah SWT dalam Al-Qur'an tentang kewajiban membayar utang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi :

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي

⁴⁸ Tri Wartono, "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Pt Astra International, Tbk)," *Jurnal KREATIF: Pemasaran, Sumberdaya Manusia Dan Keuangan* 6, no. 2 (2018): 78–97."

⁴⁹ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Edisi 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 149-150.

أَوْتَمِنَ أَمْنَتَهُرَ وَلَيَتَّقِي اللَّهَ رَبَّهُرَ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ
 وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُرَ ءَاثِمٌ قَلْبُهُرَ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁵⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa utang piutang boleh dilakukan dengan cara gadai sebagai jaminan pinjaman. Jaminan tidak berbentuk tulisan ataupun saksi tetapi kepercayaan dari kedua belah pihak. Hendaklah yang diberi utang mengembalikan amanatnya sesuai dengan yang disepakati. Dan hendaklah yang memberi dan diberi utang bertakwa kepada Allah.⁵¹

9. Rasio Solvabilitas

Rasio leverage merupakan rasio yang menilai kesanggupan perusahaan atas pembayaran hutang maupun seluruh kewajiban dengan memakai aktivasnya. Rasio ini secara mendasar tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan rasio likuiditas, hanya saja pada rasio solvabilitas kewajiban yang dimaksud mencakup semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, rasio ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana kesanggupan

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an Dan Terjemahanya* (Jakarta: Cv Penerbit J-ART, 2015), 49.

⁵¹ Nurul Fadilab Tri Nadhirotur Ro'fiah, “Utang Piutang Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2017): 96–107.

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, apabila suatu saat terjadi likuidasi maupun pembubaran usaha.

Dalam perspektif islam ketika kita berhutang apabila sudah jatuh tempo pembayaran dan sudah ada uang untuk membayar hutang tersebut hendaknya kita segera membayar atau melunasi hutang tersebut atau kita akan mendapat dosa. Diriwayatkan dalam sebuah hadist HR. Bukhari sebagai berikut : Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda : *“Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”* (HR. Bukhari, Muslim).⁵²

Berdasarkan hadits di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila suatu perusahaan mendapati hutang atau mempunyai hutang hendaklah segera melunasinya pada saat sudah jatuh tempo. Dan tidak diperbolehkan dalam memperlambat pembayaran hutang. Perhitungan rasio solvabilitas dalam riset ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.⁵³ Formula untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

DER menjadi ukuran seberapa besar kesanggupan perusahaan dapat dibiayai oleh utang dibanding dengan dana yang ada. Persentase DER yang rendah memperlihatkan semakin rendah ketergantungan perusahaan terhadap utang, sedangkan persentase DER yang tinggi memperlihatkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang. Perusahaan dapat dikatakan memiliki ketergantungan terhadap utang yang tinggi (rendah) apabila persentase

⁵² Ady Cahyadi, “Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 1 (2014): 67–78.

⁵³ Wartono, “Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Pt Astra International, Tbk).” *Jurnal KREATIF: Pemasaran, Sumberdaya Manusia Dan Keuangan* 6, no. 2 (2018): 78–97.

rasionya (di bawah) 50%, meski belum ada ketentuan baku akan hal tersebut.⁵⁴

Berhutang merupakan kenyataan yang melanda hampir semua perusahaan yang ada di Indonesia, setiap perusahaan tidak terlepas dari hutang, baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut pandangan islam apabila seseorang memiliki utang lebih baik untuk menyegerakan untuk melunasi hutang tersebut.⁵⁵ Allah berfirman pada Q.S. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا
خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahui (-nya)”.⁵⁶

Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan Hadits diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila suatu perusahaan mempunyai hitang hendaklah segera melunasinya pada saat sudah jatuh tempo, dan tidak diperbolehkan dalam menunda atau memperlambat pembayaran hutang.

10. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta menggunakan sumber daya yang ada. Dalam penilaiannya rasio ini tidak sebatas seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan profit melainkan juga seberapa konsisten perusahaan tersebut mampu mempertahankan kinerjanya pada masa yang akan datang. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan

⁵⁴ Zulfikar, Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika, Edisi 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 150-152.

⁵⁵ Irfan Syaqui Beik Samsul Basri, Bunasor Sanim, “Metode Pengajaran Ekonomi Syariah Berdasarkan Kandungan Surat Al-Baqarah Ayat 275-280,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 173–93.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Cv Penerbit J-ART, 2015), 47.

semakin baik sebuah perusahaan melaksanakan aktivitasnya sehingga semakin baik nama perusahaan bagi investor.

Dalam perspektif islam memperoleh profit atau keuntungan yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Diriwayatkan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “*Janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allâh yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan tidak layak baginya untuk menghina saudaranya*” (HR. Bukhari, Muslim).⁵⁷

Dalam riset ini menggunakan *Return On Equity* dalam rasio profitabilitas. Rasio ini adalah rasio yang bertujuan guna menghitung tingkat keuntungan dengan cara membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitasnya.⁵⁸ Formula untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menghitung kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap pemegang saham. Dengan cara membagi laba bersih dengan total ekuitasnya. Sama seperti total aset, besaran total ekuitas dapat terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga disarankan untuk memakai nilai rata-rata sebagai pembanding. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan basis ekuitas, sehingga semakin baik nama perusahaan bagi para investor.⁵⁹

⁵⁷ Novingky Ferdinand, “Prinsip Perniagaan Menurut Islam : Sebuah Tinjauan Fiqih Untuk Muamalah Kontemporer,” 2020, 62–68.

⁵⁸ Rishi Septa Saputra Endah Sriwahyuni, “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, Dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi Di BEI Tahun 2011-2015,” *Jurnal Online Insan Akuntan* 2, no. 1 (2017): 119–36.”

⁵⁹ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Edisi 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 152-155.

Meningkatkan laba dalam perspektif islam harus dengan cara yang halal. Allah SWT membolehkan umat muslim untuk mendapatkan keuntungan dan harta seperti perdagangan atau jual beli dengan cara yang benar, niat yang baik dan keikhlasan untuk mencari ridho Allah SWT.⁶⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168 yaitu:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا

تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”.⁶¹

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dalam berbisnis mengharuskan untuk mengambil hasil yang halal, yang meliputi halal dari segi materi, halal dari cara perolehan, serta halal dari cara pemanfaatan dan penggunaannya.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada riset sebelumnya yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sherly Arandia Putri dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, No 7, Juli 2017 dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Terhadap Perusahaan Jakarta Islamic Index", menyimpulkan bahwa variable *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variable *Return on Asset* terdapat pengaruh pada harga saham. Variable *Earning per Share* berpengaruh pada harga saham. Variable *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh pada harga saham.

⁶⁰ Evan Hamzah Muchtar, “Konsep Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2] AYAT 168-169 (Kajian Tematis Mencari Rezeki Halal),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019): 156–70.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an Dan Terjemahanya* (Jakarta: Cv Penerbit J-ART, 2015), 25.

2. Penelitian Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah dan Ferina Nurlaily dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 66, Nomor 1, Januari 2019 dengan judul “*Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Terhadap Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*”, menyimpulkan bahwa variable *Return On Equity* terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. Variable *Earning Per Share* terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. Variable *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh pada harga saham. variabel *Debt To Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh pada harga saham.
3. Penelitian Nurmila Dewi dan Azizah Mardilla dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 16, Nomor 1, Januari 2016 dengan judul “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Terhadap Emiten Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index*” menyimpulkan bahwa variable *Return On Equity* secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Variable *Earning Per Share* secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Variable *Debt to Equity Ratio* secara parsial terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pada harga saham. Variable *Net Profit Margin* secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada harga saham.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

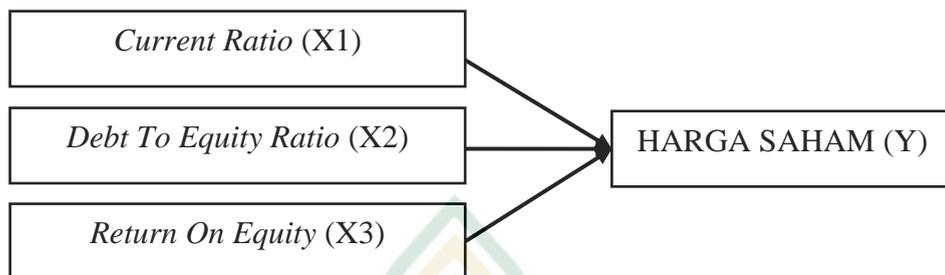
Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sherly Arnandia Putri (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Terhadap Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i>	Sama-sama meneliti pengaruh CR dan DER terhadap harga saham	Riset ini tidak hanya meneliti pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham, tetapi juga meneliti pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham

Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah dan Ferina Nurlaily (2019)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham (Studi Terhadap Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	Sama-sama meneliti pengaruh CR, DER dan ROE terhadap harga saham	Riset ini tidak hanya meneliti pengaruh CR, DER dan ROE terhadap harga saham, tetapi juga meneliti pengaruh EPS terhadap harga saham. Riset ini dilakukan terhadap perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Nurmila Dewi dan Azizah Mardilla (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Terhadap Emiten Yang Tergabung Dalam <i>Jakarta Islamic Index</i>	Sama-sama meneliti pengaruh DER dan ROE terhadap harga saham	Riset ini tidak hanya meneliti pengaruh DER dan ROE terhadap harga saham, tetapi juga meneliti pengaruh PER dan NPM terhadap harga saham.

C. Kerangka Berfikir

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, misalnya *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity*. Sebagai upaya menyederhanakan penafsiran pada hubungan antar variabel, dibuatlah kerangka pemikiran berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Sherly Arnandia Putri (2017) CR berfungsi untuk menghitung kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang maupun kewajibannya. Cara menghitung CR dilakukan dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi CR menunjukkan keadaan perusahaan dalam kondisi baik sehingga dapat memakai aktivasnya tersebut dalam membayar kewajiban.⁶² CR yang baik menunjukkan semakin likuid suatu perusahaan, implikasinya keinginan masyarakat dalam berinvestasi menjadi semakin meningkat. Kondisi ini akan berdampak baik pada tingkat pengembalian saham.⁶³ Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra (2017), yang memperlihatkan bahwa CR terdapat pengaruh pada harga saham.⁶⁴ Bersumber terhadap uraian tersebut, maka hipotesis penelitian:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

⁶² Sherly Arnandia Putri, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 7 (2017): 1–19."

⁶³ Rusnawati, Djamila Abbas Rusdi Rapyayogha, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index (JII)," *Jurnal Manajemen Ide Dan Inspirasi* 4, no. 1 (2017): 47–6.

⁶⁴ Rishi Septa Saputra Endah Sriwahyuni, "Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, Dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi Di BEI Tahun 2011-2015," *Jurnal Online Insan Akuntan* 2, no. 1 (2017): 119–36."

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Djamila Abbas Rusdi Rapyogha dan Rusnawati (2017) DER berfungsi menggambarkan besarnya hutang terhadap jumlah dana perusahaan. DER yang semakin tinggi berpotensi mengakibatkan harga saham suatu perusahaan menjadi semakin rendah lantaran jika perusahaan mendapat laba, perusahaan akan cenderung untuk memakai laba tersebut dalam melunasi kewajiban hutang dari pada membayar dividen. Kebalikannya semakin rendah rasio ini dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham pada bursa.⁶⁵ DER dengan persentase tinggi memperlihatkan tingginya ketergantungan perusahaan pada utang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Hildayanti dan Dikdik Tandika, yang memperlihatkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.⁶⁶ Bersumber terhadap uraian tersebut, maka hipotesis penelitian:

H2 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Menurut Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, Ferina Nurlaily (2019) ROE adalah rasio yang berfungsi untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba pada investor atas modal investasi yang telah diinvestasikan dalam perusahaannya. Semakin tinggi ROE menggambarkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik serta manajemen yang efektif. Oleh karena itu setiap investor akan mencari saham tersebut, implikasinya mengakibatkan bertambahnya permintaan serta harga penawaran pada pasar sekunder akan semakin meningkat.⁶⁷ Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang

⁶⁵ Rusnawati, Djamila Abbas Rusdi Rapyogha, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index (JII),” *Jurnal Manajemen Ide Dan Inspirasi* 4, no. 1 (2017): 47–6.

⁶⁶ Dikdik Tandika Reza Hildayanti, “Pengaruh Return on Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)” 5, no. 1 (2019).”

⁶⁷ Devi Farah Azizah dan Ferina Nurlaily Cendy Andrie Pratama, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada

dilakukan oleh Nurmila Dewi dan Azizah Mardilla (2016), yang memperlihatkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.⁶⁸ Bersumber terhadap uraian tersebut, maka hipotesis penelitian:

H3 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.



Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 66, no. 1 (2019): 10–17.”

⁶⁸ Azizah Mardilla Nurmila Dewi, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Emiten Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2016).”